

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja merupakan sosok yang senantiasa menarik untuk dibicarakan. Ketika seseorang memasuki masa remaja, maka saat itulah ia meninggalkan status dari masa kanak-kanak menuju dewasa, dan ini sering disebut sebagai masa peralihan. Pada masa ini seorang remaja banyak mengalami perubahan fisik, seksual, psikologis, maupun perubahan sosial. Remaja memiliki pemikiran pengenalan tentang siapakah diri mereka dan apa yang membuat diri mereka berbeda dari orang lain. Tingkat lanjutan dari proses pengenalan diri akan menghasilkan konsep diri pada seseorang. Konsep diri dalam penerapan sehari-hari dapat terlihat melalui proses terbentuknya percaya diri.

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam hubungan interpersonal, karena setiap individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep dirinya. Hal ini berarti bahwa, apabila konsep diri seseorang positif, maka individu akan cenderung mengembangkan sikap-sikap positif dalam dirinya. Seperti rasa percaya diri yang baik serta kemampuan untuk melihat dan menilai diri sendiri secara positif. Sebaliknya bila individu memiliki konsep diri yang negatif, maka individu tersebut cenderung akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri, merasa ragu dan kurang percaya diri. Menurut Thantaway dalam Kamus istilah Bimbingan dan Konseling (2005:87), percaya diri adalah “kondisi mental atau psikologis diri yang member keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat”. Orang yang tidak

percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Individu dengan konsep diri yang negatif akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan social, sehingga akan ada perbedaan karakteristik pada individu dengan konsep diri yang positif dan negatif dalam mengaktualisasikan dirinya terhadap lingkungan dan kehidupan sekitarnya.

Rasa percaya diri juga berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi anak dalam belajar. Salah satunya adalah dalam mengemukakan pendapat saat belajar sedang berlangsung ataupun berdiskusi. Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Swasta YPI Dharma Budi pada tanggal 23 November 2015, cukup banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat, misalnya pada saat siswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru, sebagian besar siswa hanya diam saja dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban, sehingga guru harus menjawab pertanyaannya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa pada tahun 2014, alasan siswa enggan menjawab pertanyaan ada tiga faktor. Pertama, siswa malu pada teman dan guru apabila jawaban yang diberikan salah. Kedua, siswa takut dimarahi oleh guru jika jawaban yang diberikan salah. Alasan yang ketiga adalah siswa kurang memanfaatkan buku sumber yang tersedia.

Kepercayaan diri mengungkapkan pendapat merupakan kemampuan seseorang dalam mengungkapkan buah pikirannya melalui kata-kata yang tersusun memiliki makna tertentu. Salah satu yang harus ditinjau untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berpendapat adalah dengan cara

mengikut sertakan siswa pada sebuah diskusi. Di dalam berdiskusi siswa dituntut untuk mengkritik bahkan memberikan pandangannya terhadap suatu topik yang dibahas. Guru juga harus menyiapkan teknik yang tepat agar seluruh peserta diskusi mau berpendapat.

Dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam berpendapat, guru memiliki peranan yang sangat penting untuk mewujudkan hal tersebut. Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih nyaman dan tenang, begitu juga di dalam mengemukakan pendapat. Apabila siswa tidak memiliki keberanian dalam berpendapat di dalam kelas dikhawatirkan siswa akan mengalami berbagai gangguan dan hambatan dalam mencapai keberhasilan belajarnya.

Dari penjelasan di atas maka peneliti menggunakan layanan yang dapat meningkatkan percaya diri dalam mengemukakan pendapat. Dalam membantu siswa meningkatkan percaya diri dalam mengemukakan pendapat, maka perlu diberi layanan informasi. Layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Dengan layanan informasi siswa dapat memahami tentang bagaimana meningkatkan kepercayaan diri, penyebab, dan cara mengatasinya dan diberikan melalui media yang menarik agar siswa mudah memahami dan tidak bosan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti terdorong untuk meneliti dengan judul “Pengaruh Layanan Informasi terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri

Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat kelas X-1 SMA Swasta YPI Dharma Budi T.A 2015/2016”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri siswa rendah dipengaruhi oleh konsep diri yang negative
2. Siswa mengalami kesulitan dalam mengemukakan pendapat
3. Siswa hanya diam saja dan sebagian lagi membuka buku namun tidak ada yang memberikan jawaban
4. Siswa malu pada teman dan guru apabila jawaban yang diberikan salah
5. Siswa takut dimarahi oleh guru jika jawaban yang diberikan salah
6. Siswa kurang memanfaatkan buku sumber yang tersedia
7. Kurangnya pelaksanaan layanan informasi di sekolah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti, yaitu “Pengaruh Layanan Informasi terhadap peningkatan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat kelas X-1 SMA Swasta YPI Dharma Budi T.A 2015/2016”. Masalah yang dijadikan penelitian difokuskan pada mengemukakan pendapat pada saat belajar berlangsung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Pengaruh Layanan Informasi terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat kelas X-1 SMA Swasta YPI Dharma Budi T.A 2015/2016”

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi pengaruh layanan Informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat pada siswa kelas X-1 SMA Swasta YPI Dharma Budi T.A 2015/2016.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat konseptual dan manfaat peneliti.

a. Manfaat Konseptual

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi teoritis bagi perkembangan disiplin ilmu psikologi pendidikan dan bimbingan khususnya yang berhubungan dengan layanan informasi dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat. Kemudian bahan masukan pula bagi yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, yaitu :

1. Bagi Siswa : Siswa memiliki pemahaman untuk meningkatkan rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.
2. Bagi Sekolah : Sebagai bahan masukan untuk memprogramkan layanan Informasi dalam pemberian layanan BK di sekolah.
3. Bagi Guru BK : Sebagai bahan masukan bagi guru untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan pendapat melalui pemberian informasi